

## RESPON SISWA TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN *RECIPROCAL TEACHING*

Ika Sriyanti

Universitas Mandiri Subang

[ikasriyanti@universitasmandiri.ac.id](mailto:ikasriyanti@universitasmandiri.ac.id)

\*Corresponding Author: Ika Sriyanti

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Terpadu Lampung dengan sampel kelas XI OTKP sebagai eksperimen. Kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan model *Reciprocal Teaching* untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran matematika dan soal soal matematika. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah non tes berupa angket. Angket dibagikan setelah dilakukan pembelajaran *Reciprocal Teaching* untuk mengetahui apakah respon siswa dalam belajar matematika dan mengisi soal-soal matematika meningkat. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Berdasarkan hasil data dalam penelitian ini menunjukkan Respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Reciprocal Teaching* memberikan respon positif dengan nilai rata-rata 3,1. Respon siswa terhadap pembelajaran matematika memberikan respon positif dengan nilai rata-rata 3,4. Respon siswa terhadap soal-soal matematika memberikan respon positif dengan nilai rata-rata 3,2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat dijadikan salah satu alternative dalam pembelajaran matematika yang bisa membangkitkan semangat dan minat siswa.

Received 16 Okt 2023 • Accepted 5 Des 2023 • Article DOI: 10.23969/symmetry.v8i2.10537

### ABSTRACT

This research aims to determine students' responses to mathematics learning using the *Reciprocal Teaching* learning model. The population in this study were all class XI students of Lampung Integrated Vocational School with a sample of class XI OTKP as an experiment. The experimental class was given learning using the *Reciprocal Teaching* model to determine student responses to mathematics learning and mathematics questions. The instrument used in the research was a non-test in the form of a questionnaire. Questionnaires were distributed after the *Reciprocal Teaching* lesson was carried out to find out whether students' responses in learning mathematics and filling in mathematics questions increased. The scale used in this research is the *Likert* scale. Based on the results of the data in this study, it shows that students' responses to mathematics learning using the *Reciprocal Teaching* model gave a positive response with an average score of 3.1. Students' responses to mathematics learning gave a positive response with an average score of 3.4. Students' responses to mathematics questions gave positive responses with an average score of 3.2. So it can be concluded that the *Reciprocal Teaching* learning model can be used as an alternative in learning mathematics that can arouse students' enthusiasm and interest.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*, Respon Siswa

### Cara mengutip artikel ini:

Sriyanti, I. (2023). Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*. 8(2), hlm. 243-254

## PENDAHULUAN

Respon merupakan reaksi, artinya penerimaan atau penolakan, serta sikap acuh tak acuh terhadap apa yang disampaikan oleh komunikator dalam pesannya. Respon dapat dibedakan menjadi opini (pendapat) dan sikap, dimana pendapat atau opini adalah jawaban terbuka (*overt response*) terhadap suatu persoalan yang dinyatakan dengan kata-kata yang diucapkan atau



tertulis. Sedangkan sikap merupakan reaksi yang tertutup (*convert response*) untuk memberikan reaksi yang sangat positif atau negatif terhadap orang-orang, obyek, atau situasi tertentu menurut Susanto (Hidayanti, 2018:23).

Hal yang menunjukan dan melatar belakangi ukuran sebuah respon adalah sikap, persepsi, dan partisipasi. Respon pada prosesnya didahului sikap seseorang karena sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertindak laku jika menghadapi suatu rangsangan tertentu (Alek Sobar: 2003). Respon dimunculkan oleh dorongan dan petunjuk dimaksudkan untuk mereduksi atau pengelemenasian dorongan. Secara umum dapat dikatakan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi respon seseorang, yaitu 1) Diri orang yang bersangkutan yang melihat dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia dipengaruhi oleh sikap, motiv, kepentingan, dan harapannya. 2) Sasaran respon tersebut, berupa orang, benda, atau peristiwa. Sifat-sifat sasaran itu biasanya berpengaruh terhadap respon orang yang melihatnya. Dengan kata lain, gerakan, suara, ukuran, tindakan-tindakan, dan ciri-ciri lain dari sasaran respon turut menentukan cara pandang seseorang. 3) Faktor situasi, respon dapat dilihat secara kontekstual yang berarti dalam situasi mana respon itu timbul mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam pembentukan atau tanggapan seseorang (Matthew H. Olson & B.R Hargenhahn. 2013).

Berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan baik secara konvensional maupun inovatif. Namun pada kenyataannya, kualitas mutu pendidikan belum menunjukkan hasil yang sebagaimana di harapkan, kenyataan ini terlihat dari pencapaian hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah, khususnya dalam mata pelajaran matematika. Harvey dan Smith (Hidayanti, 2018:23) mendefinisikan bahwa respon merupakan bentuk kesiapan dalam menentukan sikap baik dalam bentuk positif atau negatif terhadap obyek atau situasi. Menurut Soekanto (Hidayanti, 2018:23) respon sebagai perilaku yang merupakan konsekuensi dari perilaku yang sebelumnya sebagai tanggapan atau jawaban suatu persoalan atau masalah tertentu. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Respon adalah reaksi seseorang ketika menerima suatu pesan yang ditujukan kepadanya, respon juga bisa dikatakan sebagai umpan balik yang memiliki peranan siswa atau pengaruh yang besar dalam menentukan baik atau tidaknya dalam menerima pembelajaran terutama dalam pembelajaran matematika.

Menurut Trianto (2010) “model *Reciprocal teaching* dikembangkan terutama untuk membantu guru dengan menggunakan dialog-dialog belajar yang bersifat kerjasama untuk mengajarkan pemahaman bacaan materi pelajaran secara mandiri di kelas”. Hal ini diperkuat dengan pendapat Shoimin (2014:153) bahwa pembelajaran *Reciprocal* adalah model pembelajaran berupa kegiatan mengajarkan materi kepada teman. Pada model pembelajaran ini siswa berperan sebagai “guru” untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya. Sementara itu, guru lebih berperan sebagai model yang menjadi fasilitator dan pembimbing yang melakukan *scaffolding*. Menurut Nasrudin & Jahring (2019:27) *Reciprocal Teaching* adalah model pembelajaran berupa kegiatan mengajarkan materi kepada teman. Pada model pembelajaran ini siswa berperan sebagai guru untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya. Sementara itu guru lebih berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang melakukan *scaffolding*. *Scaffolding* adalah bimbingan yang diberikan oleh orang yang lebih tahu kepada orang kurang tahu atau belum tahu.

Menurut Ary & Hermin, (2019) model *Reciprocal Teaching* merupakan model yang dapat meningkatkan keterampilan siswa untuk memahami isi bacaan. Penerapan model

*Reciprocal Teaching* digunakan untuk mengembangkan keterampilan kognitif siswa dengan cara menciptakan pengalaman belajar melalui pemodelan. Terdapat empat tahap kegiatan dalam model *Reciprocal Teaching*, yaitu membuat rangkuman (*summarizing*), membuat pertanyaan (*questioning*), memberi penjelasan (*clarifying*), membuat prediksi (*predicting*). Model ini juga mengajarkan siswa tentang strategi-strategi kognitif dan membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran dengan baik secara mandiri. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengoptimalkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* khususnya pada kelas besar dengan mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil, sehingga suasana belajar dalam kelompok dapat membantu siswa untuk saling memberikan umpan balik diantara anggota kelompok. Langkah-langkah model *Reciprocal Teaching* menurut Shoimin (2017:154-155) adalah sebagai berikut:(1). Mengelompokkan siswa dan diskusi kelompok, (2). Membuat pertanyaan (*Question Generating*),(3)Menyajikan hasil kerja kelompok, (4) Mengklarifikasi Permasalahan (*Clarifying*),(5)Memberikan soal latihan yang memuat soal pengembangan (*Predicting*),(6) Menyimpulkan materi yang dipelajari (*Summarizing*).

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Metode eksperimen adalah suatu metode penelitian yang berusaha mencari hubungan variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMK Terpadu Lampung tahun ajaran 2022-2023 yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas XI OTKP dan XI TKJ. Jumlah siswa kelas XI di SMK Terpadu Lampung dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1 Data SMK Terpadu Lampung**

Kelas	Jumlah
XI OTKP	38
XI TKJ	36
Total	72

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling Jenuh*. Peneliti mengambil sampel dari kelas XI yang terdiri dari dua kelas. Dari dua kelas tersebut dijadikan sebagai sampel, karena kedua kelas tersebut memiliki kemampuan yang relatif sama.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen non tes, instrumen non tes biasanya digunakan sebagai alat untuk mengukur afektif atau psikomotorik. Aspek afektif yang diukur, misalnya respon, sikap, minat, motivasi belajar. Sementara aspek psikomotorik yang diukur, misalnya keaktifan, kerja sama, aktivitas guru dan siswa, atau keterampilan matematis tertentu. Dalam penelitian ini instrumen non tes yang digunakan adalah angket. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*, skala *Likert* meminta penjelasan suatu pernyataan dengan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan empat pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pada skala Netral (N) sengaja tidak dicantumkan agar siswa diarahkan lebih tegas keberpihakannya terhadap pernyataan setuju atau tidak setuju sehingga tidak ada yang menyatakan ragu.

Pengumpulan data melalui teknik non tes dalam penelitian ini dilakukan dengan pemberian angket pada kelas eksperimen di akhir pemberian perlakuan. dapat dilihat pada Tabel 2

**Tabel 2 Ketentuan Pemberian Skor Skala Likert**

Pernyataan	Bobot Pendapat			
	SS	S	TS	STS
Positif	5	4	2	1
Negatif	1	2	4	5

Selanjutnya menghitung rata-rata skor respon tiap siswa untuk masing-masing pernyataan dengan klasifikasi kategori skala *Likert* menurut Suherman (Muzdalifah, 2016: 55) seperti tertera pada Tabel 3

**Tabel 3 Kategori Skala Likert**

Koefisien Korelasi	Interpretasi
$1 \leq \bar{X}_t < 3$	Negatif
$\bar{X}_t = 3$	Netral
$3 < \bar{X}_t \leq 5$	Positif

Setelah butir soal diberi skor kemudian dijumlahkan untuk mengetahui perhitungan presentase siswa dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus menurut Sudjana dan Ibrahim (Rahmayanti, 2017: 70) sebagai berikut:  $P = \frac{f}{n} \times 100\%$

Keterangan:

P : Presentasi jawaban

f : Frekuensi jawaban

n : Banyaknya responden (siswa)

Setelah itu dilakukan penafsiran dengan menggunakan kategori yang dilakukan oleh Hendro (Rahmayanti, 2017: 48) pada tabel 4

**Tabel 4 Klasifikasi Interpretasi Angket**

Presentase jawaban	Kriteria
P = 0%	Tidak seorangpun
$0\% < P \leq 25\%$	Sebagian kecil
$25\% < P < 50\%$	Hampir setengahnya
P = 50%	Setengahnya
$50\% < P \leq 75\%$	Sebagian besar
$75\% < P < 100\%$	Hampir seluruhnya
P = 100%	Seluruhnya

Kemudian hasil yang dideskripsikan sehingga diketahui apakah siswa secara keseluruhan mempunyai respon belajar yang baik atau sebaliknya terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada akhir penelitian setelah melakukan pembelajaran dengan metode *Reciprocal Teaching*, siswa kelas eksperimen diberikan angket skala respon. Angket skala respon diberikan kepada kelas eksperimen. Angket ini terdiri dari 20 pernyataan yang harus dipilih siswa sesuai dengan pendapatnya. Model skala respon yang digunakan adalah *skala likert*. *Skala likert* pada

angket siswa memiliki 4 pilihan respon yang sesuai dengan pernyataan secara terurut yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan bobot penilaian 1 sampai 5. Namun, dalam penelitian ini *alternative* respon ragu-ragu atau netral tidak digunakan dengan alasan agar respon yang diberikan oleh siswa mencerminkan (memihak) kearah respon positif atau negatif. Dalam angket ini terdapat tiga aspek yang dilihat yaitu sebagai berikut:

- a) Respon siswa terhadap pelajaran matematika.
- b) Respon siswa terhadap model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.
- c) Respon siswa terhadap soal-soal matematika

Adapun klasifikasi untuk respon siswa terhadap pembelajaran matematika, terhadap model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan indikator menunjukkan kesukaan siswa terhadap soal-soal matematika ditunjukkan dalam tabel 7 berikut

**Tabel 8 Klasifikasi Respon Siswa**

No.	Aspek Yang Diukur	Indikator	Nomor Pernyataan		Rata-rata	Klasifikasi
			(+)	(-)		
1	Respon siswa terhadap pelajaran matematika	Menunjukkan minat terhadap pembelajaran matematika	1,2,6	3,4,6	3,4	Positif
2	Respon siswa terhadap model pembelajaran <i>Reciprocal Teaching</i>	Menunjukkan kesungguhan mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran <i>Reciprocal Teaching</i>	7,12,14,17,19	8,11,15,18,20	3,1	Positif
3	Respon siswa terhadap soal-soal Matematika	Menunjukkan persepsi terhadap soal-soal matematika	10 & 13	9 & 16	3,2	Positif
Total Rat-rata					3,2	Positif

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran matematika, terhadap pembelajaran dengan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*, dan terhadap soal-soal matematika menunjukan respon positif dengan rata-rata 3,2. Adapun persentase angket respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* disajikan pada tabel 9 sebagai berikut.

**Tabel 9 Persentase Angket**

No.	Pernyataan	Persentase (%)				Rata-rata
		SS	S	TS	STS	
1.	Saya sangat senang saat belajar matematika.	8 21%	28 74%	2 5%	0 0%	4,1
2.	Matematika adalah mata pelajaran yang saya sukai.	1 3%	17 45%	20 53%	0 0%	3,0
3.	Saya merasa bosan saat belajar matematika.	2 5%	5 13%	29 76%	2 5%	3,6
4.	Matematika itu pelajaran yang sulit dan rumit.	4 11%	10 26%	21 55%	3 8%	3,2

5.	Saya terpaksa belajar matematika karena merupakan salah satu pelajaran yang wajib diikuti.	5	21	10	2	2,5
		13%	55%	26%	5%	
6.	Belajar matematika membuat saya berpikir logis dan kreatif.	5	29	3	1	3,9
		13%	76%	8%	3%	
7.	Pembelajaran <i>Recipocal Teaching</i> membuat saya bersungguh-sungguh dalam menyimak materi yang sedang dipelajari.	5	24	3	6	3,5
		13%	63%	8%	16%	
8.	Pembelajaran <i>Recipocal Teaching</i> membuat saya merasa kesulitan dalam belajar matematika.	2	19	10	7	3,0
		6%	53%	28%	19%	
9.	Soal yang diberikan terlalu rumit untuk di pahami	4	12	20	2	3,1
		11%	32%	53%	5%	
10.	Soal yang diberika mudah untuk di pahami dan kerjakan	8	18	9	3	3,5
		21%	47%	24%	8%	
11	Saya merasa terbebani ketika guru meminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.	7	15	9	7	2,8
		18%	39%	24%	18%	
12.	Pembelajaran <i>Recipocal Teaching</i> mambuat saya aktif dalam menemukan solusi permasalahan yang diberikan.	9	17	10	2	3,5
		24%	45%	26%	5%	
13.	Soal-soal yang diberikan membuat saya tertantang untuk menyelesaikannya.	12	17	9	0	3,8
		32%	45%	24%	0%	
14.	Pembelajaran <i>Recipocal Teaching</i> membuat saya berani mengemukakan pendapat.	6	12	20	0	3,1
		16%	32%	53%	0%	
15.	Pembelajaran <i>Recipocal Teaching</i> sangat membosankan.	2	22	11	3	2,8
		5%	58%	29%	8%	
16.	Soal-soal yang diberikan tidak membuat saya tertantang untuk menyelesaikannya.	7	25	4	2	2,2
		18%	66%	11%	5%	
17.	Pembelajaran <i>Recipocal Teaching</i> membuat saya lebih memahami materi matematika.	7	18	10	3	3,4
		18%	47%	26%	8%	
18.	Pembelajaran <i>Recipocal Teaching</i> membuat saya kurang aktif.	7	21	8	2	2,4
		18%	55%	21%	5%	
19.	Belajar matematika dengan pembelajaran <i>Recipocal Teaching</i> membuat saya berani berbicara di depan kelas.	4	14	12	8	2,8
		11%	37%	32%	21%	
20.	Pembelajaran <i>Recipocal Teaching</i> membuat saya menjadi lebih pusing dan tidak memahami materi matematika.	9	6	19	4	3,1
		24%	16%	50%	11%	

Berikut disajikan Pembahasan hasil perhitungan angket siswa dari setiap aspek:

**a) Respon Siswa Terhadap Pelajaran Matematika**

Indikator yang menunjukkan respon siswa terhadap pelajaran matematika yaitu menunjukkan minat terhadap pembelajaran matematika. Pernyataan yang menunjukkan persepsi terhadap matematika terdiri dari tiga pernyataan positif, yaitu pernyataan nomor 1, 2, dan 6. Tiga pernyataan negatif yaitu pernyataan nomor 3, 4 dan 5. Secara lengkap frekuensi, presentase dan skor dari masing-masing pernyataan dapat dilihat lebih lengkapnya pada lampiran.

Pada pernyataan nomor 1, sebagian besar (74%) siswa menyatakan setuju bahwa mereka sangat senang saat belajar matematika, dan sebagian kecil (21%) siswa menyatakan sangat setuju. Namun sebagian kecil (5%) siswa menyatakan tidak setuju atas pernyataan tersebut. Dari pernyataan nomor 1 rata-rata skornya adalah 4,1. Artinya siswa memberikan respon yang positif terhadap pernyataan tersebut.

Pada pernyataan nomor 2, sebagian besar (53%) siswa menyatakan tidak setuju bahwa matematika adalah mata pelajaran yang mereka sukai, dan hampir setengahnya (45%) siswa menyatakan setuju. Namun sebagian kecil (3%) siswa menyatakan sangat setuju atas pernyataan tersebut. Dari pernyataan nomor 2 rata-rata skornya adalah 3,0. Artinya siswa memberikan respon netral terhadap pernyataan tersebut.

Pada pernyataan nomor 3, hampir seluruhnya (76%) siswa menyatakan tidak setuju bahwa mereka merasa bosan saat belajar matematika, dan sebagian kecil (13%) siswa menyatakan setuju. Namun sebagian kecil (5%) siswa menyatakan sangat tidak setuju atas pernyataan tersebut. Dari pernyataan nomor 3 rata-rata skornya adalah 3,6. Artinya siswa memberikan respon positif terhadap pernyataan tersebut.

Pada pernyataan nomor 4, sebagian besar (55%) siswa menyatakan tidak setuju bahwa matematika itu pelajaran yang sulit dan rumit, dan hampir setengahnya (26%) siswa menyatakan setuju. Namun sebagian kecil (11%) siswa menyatakan sangat setuju dan sebagian kecil (8%) siswa menyatakan sangat tidak setuju atas pernyataan tersebut. Dari pernyataan nomor 4 rata-rata skornya adalah 3,2. Artinya siswa memberikan respon yang positif terhadap pernyataan tersebut.

Pada pernyataan nomor 5, sebagian besar (55%) siswa menyatakan setuju bahwa mereka terpaksa belajar matematika karena merupakan salah satu pelajaran yang wajib diikuti, dan hampir setengahnya (26%) siswa menyatakan setuju. Namun sebagian kecil (13%) siswa menyatakan sangat setuju dan sebagian kecil (5%) siswa menyatakan sangat tidak setuju atas pernyataan tersebut. Dari pernyataan nomor 5 rata-rata skornya adalah 2,5. Artinya siswa memberikan respon yang negatif terhadap pernyataan tersebut.

Pada pernyataan nomor 6, hampir seluruhnya (76%) siswa menyatakan setuju bahwa belajar matematika membuat mereka berpikir logis dan kreatif dan hampir setengahnya (38%) siswa menyatakan tidak setuju. Namun sebagian kecil (13%) siswa menyatakan sangat setuju dan sebagian kecil (3%) siswa menyatakan sangat tidak setuju atas pernyataan tersebut. Dari pernyataan nomor 6 rata-rata skornya adalah 3,9. Artinya siswa memberikan respon yang positif terhadap pernyataan tersebut.

Berdasarkan tabel Respon Siswa Terhadap Pelajaran Matematika, terlihat bahwa rata-rata untuk ke-enam pernyataan tersebut adalah 3,4. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memberikan respon yang positif terhadap pelajaran matematika.

**b) Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching***

Indikator yang menunjukkan respon siswa terhadap model pembelajaran *Reciprocal Teaching* yaitu menunjukkan kesungguhan mengikuti pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Pernyataan yang menunjukkan persepsi terhadap model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terdiri dari lima pernyataan positif, yaitu pernyataan nomor 7,12,14,17,dan 19, lima pernyataan negatif yaitu pernyataan nomor 8,11,15,18 dan 20. Secara lengkap frekuensi, presentase dan skor dari masing-masing pernyataan dapat dilihat lebih lengkapnya pada lampiran.

Pada pernyataan nomor 7, sebagian besar (64%) siswa menyatakan setuju bahwa dengan pembelajaran seperti ini mereka bersungguh-sungguh dalam menyimak materi yang sedang dipelajari, dan sebagian kecil (16%) siswa menyatakan sangat tidak setuju. Namun sebagian kecil (13%) siswa menyatakan sangat setuju dan sebagian kecil (8%) siswa menyatakan tidak setuju atas pernyataan tersebut. Dari pernyataan nomor 7 rata-rata skornya adalah 3,5. Artinya siswa memberikan respon yang positif terhadap pernyataan tersebut.

Pada pernyataan nomor 8, setengahnya (50%) siswa menyatakan setuju bahwa pembelajaran seperti ini membuat mereka merasa kesulitan, dan hampir setengahnya (26%) siswa menyatakan tidak setuju. Namun sebagian kecil (18%) siswa menyatakan sangat tidak setuju dan sebagian kecil (5%) siswa menyatakan sangat setuju atas pernyataan tersebut. Dari pernyataan nomor 8 rata-rata skornya adalah 3,0. Artinya siswa memberikan respon netral terhadap pernyataan tersebut.

Pada pernyataan nomor 11, hampir setengahnya (39%) siswa menyatakan setuju bahwa mereka merasa terbebani ketika guru meminta untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, dan sebagian kecil (24%) siswa menyatakan tidak setuju. Namun sebagian kecil (7%) siswa menyatakan sangat setuju dan sangat tidak setuju atas pernyataan tersebut. Dari pernyataan nomor 11 rata-rata skornya 2,8. Artinya siswa memberikan respon yang negatif terhadap pernyataan tersebut.

Pada pernyataan nomor 12, hampir setengahnya (45%) siswa menyatakan setuju bahwa pembelajaran seperti ini membuat mereka aktif dalam menemukan solusi permasalahan yang diberikan, dan hampir setengahnya (26%) siswa menyatakan tidak setuju. Namun sebagian kecil (24%) siswa menyatakan sangat setuju dan sebagian kecil (5%) siswa menyatakan sangat tidak setuju atas pernyataan tersebut. Dari pernyataan nomor 12 rata-rata skornya 3,5. Artinya siswa memberikan respon yang positif terhadap pernyataan tersebut.

Pada pernyataan nomor 14, sebagian besar (53%) siswa menyatakan tidak setuju bahwa dengan pembelajaran seperti ini membuat mereka berani mengemukakan pendapat, dan hampir setengahnya (32%) siswa menyatakan setuju. Namun sebagian kecil (16%) siswa menyatakan sangat setuju atas pernyataan tersebut. Dari pernyataan nomor 14 rata-rata skornya adalah 3,1. Artinya siswa memberikan respon yang positif terhadap pernyataan tersebut.

Pada pernyataan nomor 15, sebagian besar (58%) siswa menyatakan setuju bahwa pembelajaran seperti ini sangat membosankan, dan hampir setengahnya (29%) siswa menyatakan tidak setuju. Namun sebagian kecil (8%) siswa menyatakan sangat tidak setuju dan sebagian kecil (5%) siswa menyatakan sangat setuju atas pernyataan tersebut. Dari pernyataan nomor 15 rata-rata skornya adalah 2,8. Artinya siswa memberikan respon yang negatif terhadap pernyataan tersebut.

Pada pernyataan nomor 17, hampir setengahnya (47%) siswa menyatakan setuju bahwa pembelajaran seperti ini membuat mereka lebih memahami materi matematika, dan hampir setengahnya (26%) siswa menyatakan sangat tidak setuju. Namun sebagian kecil (18%) siswa menyatakan sangat setuju, dan sebagian kecil (8%) siswa menyatakan sangat tidak setuju atas pernyataan tersebut. Dari pernyataan nomor 17 rata-rata skornya adalah 3,4. Artinya siswa memberikan respon yang positif terhadap pernyataan tersebut.

Pada pernyataan nomor 18, sebagian besar (55%) siswa menyatakan setuju bahwa dengan pembelajaran seperti ini pembelajaran seperti ini membuat mereka kurang aktif, dan sebagian kecil (21%) siswa menyatakan tidak setuju. Namun sebagian kecil (18%) siswa menyatakan sangat setuju dan sebagian kecil (5%) siswa menyatakan sangat tidak setuju atas pernyataan tersebut. Dari pernyataan nomor 18 rata-rata skornya adalah 2,4. Artinya siswa memberikan respon yang negatif terhadap pernyataan tersebut.

Pada pernyataan nomor 19, hampir setengahnya (37%) siswa menyatakan setuju bahwa dengan pembelajaran seperti ini membuat mereka berani berbicara di depan kelas, dan hampir setengahnya (32%) siswa menyatakan tidak setuju. Namun sebagian kecil (21%) siswa menyatakan sangat tidak setuju dan sebagian kecil (11%) siswa menyatakan sangat setuju atas pernyataan tersebut. Dari pernyataan nomor 19 rata-rata skornya adalah 2,8. Artinya siswa memberikan respon yang negatif terhadap pernyataan tersebut.

Pada pernyataan nomor 20, setengahnya (50%) siswa menyatakan tidak setuju bahwa pembelajaran seperti ini membuat mereka lebih pusing dan tidak memahami materi matematika, dan sebagian kecil (24%) siswa menyatakan sangat setuju atas pernyataan tersebut. Namun sebagian kecil (16%) siswa menyatakan setuju dan sebagian kecil (11%) siswa menyatakan sangat tidak setuju atas pernyataan tersebut. Dari pernyataan nomor 20 rata-rata skornya adalah 3,1. Artinya siswa memberikan respon yang positif terhadap pernyataan tersebut.

Berdasarkan Tabel Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran *Reciprocal teaching*, terlihat bahwa rata-rata dari ke-10 pernyataan tersebut adalah 3,1. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

### **c) Respon Siswa Terhadap Soal-Soal Matematika**

Indikator yang menunjukkan respon siswa terhadap soal-soal kemampuan Komunikasi matematis yaitu menunjukkan persepsi terhadap soal-soal kemampuan Komunikasi matematis. Pernyataan yang menunjukkan persepsi terhadap soal-soal kemampuan Komunikasi matematis terdiri dari dua pernyataan positif yaitu pernyataan nomor 10 dan 13, serta dua pernyataan negatif yaitu nomor 9 dan 16. Secara lengkap frekuensi, presentase dan skor dari masing-masing pernyataan dapat dilihat lebih lengkapnya pada lampiran.

Pada pernyataan nomor 9, lebih sebagian besar (53%) siswa menyatakan tidak setuju bahwa soal-soal yang diberikan terlalu rumit untuk dipahami, dan hampir setengahnya (32%) siswa menyatakan setuju. Namun sebagian kecil (11%) siswa menyatakan sangat setuju dan sebagian kecil (5%) siswa menyatakan sangat tidak setuju atas pernyataan tersebut. Dari pernyataan nomor 9 rata-rata skornya adalah 3,1. Artinya siswa memberikan respon yang positif terhadap pernyataan tersebut.

Pada pernyataan nomor 10, hampir setengahnya (47%) siswa menyatakan setuju bahwa soal-soal yang diberikan mudah untuk dipahami dan dikerjakan, dan sebagian kecil (24%) siswa menyatakan tidak setuju. Namun sebagian kecil (21%) siswa menyatakan sangat setuju dan

sebagian kecil (8%) menyatakan sangat tidak setuju atas pernyataan tersebut. Dari pernyataan nomor 10 rata-rata skornya adalah 3,5. Artinya siswa memberikan respon yang positif terhadap pernyataan tersebut.

Pada pernyataan nomor 13, hampir setengahnya (45%) siswa menyatakan setuju bahwa soal-soal yang diberikan membuat mereka merasa tertantang untuk menyelesaikannya, dan hampir setengahnya (32%) siswa menyatakan sangat setuju. Namun sebagian kecil (24%) siswa menyatakan tidak setuju atas pernyataan tersebut. Dari pernyataan nomor 13 rata-rata skornya adalah 3,8. Artinya siswa memberikan respon yang positif terhadap pernyataan tersebut.

Pada pernyataan nomor 16, sebagian besar (66%) siswa menyatakan setuju bahwa soal-soal yang diberikan tidak membuat mereka tertantang untuk menyelesaikannya, dan sebagian kecil (18%) siswa menyatakan setuju. Namun sebagian kecil (11%) siswa menyatakan tidak setuju dan sebagian kecil (5%) siswa menyatakan sangat tidak setuju atas pernyataan tersebut. Dari pernyataan nomor 16 rata-rata skornya adalah 2,2. Artinya siswa memberikan respon yang negatif terhadap pernyataan tersebut.

Dilihat dari hasil analisis angket skala respon, bahwa respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* menunjukkan respon yang positif. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor respon siswa terhadap pembelajaran *Reciprocal Teaching* yang diperoleh yaitu dengan menunjukkan respon yang positif terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* yang diberikan, siswa menjadi lebih memahami materi matematika dalam kegiatan pembelajaran. Dapat dilihat dari perolehan rata-rata pernyataan angket nomor 17 yang menyatakan “Pembelajaran seperti ini membuat saya lebih memahami materi matematika” yaitu dengan memperoleh rata-ratanya 3,4. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* siswa belajar secara mandiri dan aktif berdiskusi.

Respon positif lainnya yang ditunjukkan siswa terhadap pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* yaitu siswa merasa lebih berani mengemukakan pendapat. Hal ini dapat dilihat dari perolehan rata-rata pernyataan nomor 14 yang menyatakan “Pembelajaran *Reciprocal Teaching* membuat saya berani mengemukakan pendapat.” yaitu dengan perolehan rata-ratanya 3,1. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* siswa mendapat kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya dan belajar berbicara di depan kelas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian mengenai respon siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* yang dilakukan di kelas XI SMK Terpadu Lampang Subang, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Siswa menunjukkan respon yang positif terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.
2. Siswa menunjukkan respon yang positif terhadap pembelajaran matematika.
3. Siswa menunjukkan respon positif terhadap soal – soal matematika.

## REFERENSI

- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Anggraeni, S. A., & Widayanti, E. (2019). *Dalam Menyelesaikan Soal Open Ended*. 3(2), 115– 128.
- Hidayanti, R. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching (Pembelajaran Terbalik) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa*. Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika Stikp Subang: Tidak diterbitkan.
- Nasrudin, Jahring. (2019). *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa*. SAINTIFIK.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep Landasan dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2010).
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Alex Sobur (2013), *Psikologi Umum*. Bandung Pustaka Setia. Hal 445
- Matthew H.Olson dan B.R hargenhahn (2013), *Pengantar Teori-teori Kepribadian* ,cat 8. Yogyakarta,Pustaka Pelajar, hal 523
- Ary Analisa R , &Hermin A. (2019) . *Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Berbantuan Lks Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Volume 1 - Nomor 2, April, 2019 (053-059) ISSN: 2622-7851, e-ISSN: 2622-786x Available online at <http://ejournal.unmus.ac.id/index.php/science>
- Hidayanti, R. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching (Pembelajaran Terbalik) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa*. Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika Stikp Subang: Tidak diterbitkan.
- Sugiyono. (2015). *Metodelogi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sriyanti, I.(2019). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Rusffendi. (2005). *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non Eksakta Lainnya*. Bandung: Tarsito.
- Muzdhalifah, R. (2016). *Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Relasional Matematis Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS)*. Skripsi. STKIP Subang: Tidak diterbitkan.
- Nasrudin, Jahring. (2019). *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa*. SAINTIFIK.

Rahmayanti, S. (2017). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR)*. Skripsi. STKIP Subang: Tidak diterbitkan.

**Daftar dan upload artikel melalui akun anda pada:**

<https://journal.unpas.ac.id/index.php/symmetry>

**Alamat Redaksi:**

Jl. Tamansari No 6-8 Bandung

Telp. 0224205317, Fax (022) 4263982 Bandung – 40116

E-mail: [symmetrypmat@unpas.ac.id](mailto:symmetrypmat@unpas.ac.id)

Homepage jurnal: <http://journal.unpas.ac.id/index.php/symmetry>

Website Prodi: <http://matematika.fkip.unpas.ac.id>

Contact Person: Thesa Kandaga, HP: 081214179863